

TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI TENTANG KEPATUHAN BEROBAT

Julio Fernandes¹, Mira Triharini², Eka Mishbahatul M. Has³
University Airlangga Surabaya^{1,2,3}
fernandesjulio468@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang kepatuhan berobat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan dari 37 sampel penelitian kebanyakan berusia 51-65 tahun (59,4%), wanita (54,1%), tingkat pendidikannya tinggi (14%), wiraswasta (35,1%) hipertensi stadium dua saat berkunjung (86,48%), penderita banyak memiliki tingkat pengetahuan kurang (56,8%) dan penderita tidak patuh dalam pengobatan (74,1%). Simpulan, kebanyakan penderita hipertensi yang berobat di unit rawat jalan penyakit dalam *Hospital Nacional Guido Valadares* Dili Timor Leste memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik dan kebanyakan juga tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi yang dimilikinya.

Kata Kunci : Hipertensi, Kepatuhan, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

This study aimed to determine the level of knowledge of hypertensive patients about medication adherence. The research method used is descriptive qualitative with a cross-sectional approach. The results showed that most of the 37 research samples were aged 51-65 years (59.4%), women (54.1%), a high education level (14%), self-employed (35.1%) stage two hypertension at the time of visit (86.48%), many sufferers have a lack of knowledge (56.8%), and patients are not compliant in treatment (74.1%). In conclusion, most hypertension sufferers who seek treatment at the Internal Medicine Outpatient Unit at the Guido Valadares Nacional Hospital Dili Timor Leste have a poor level of knowledge, and most are also disobedient to their hypertension treatment.

Keywords: Hypertension, Compliance, Level of Knowledge

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang menyebabkan penyakit berbahaya seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, premature, kecacatan bahkan kematian (Gonbad et al., 2021). Hipertensi merupakan penyakit yang tidak menimbulkan gejala sehingga membuat penderitanya tidak mengetahui bahwa dia sedang menderita hipertensi (Andari et al., 2020; Andri et al., 2018). Menurut *American Heart Association* tahun 2018 peningkatan tekanan darah arteri sistemik yang menetap dimana tekanan darah sistolik ≤ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≤ 90 mmHg (Permata et al., 2021; Sartika et al., 2020). Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dikatakan hipertensi (Farahmand et al., 2019). Mengontrol tekanan darah dapat mengurangi risiko stroke

dalam pencegahan primer, tetapi juga dapat mengurangi resiko kekambuhan setelah stroke pertama. Tekanan darah tinggi juga dikaitkan dengan peningkatan resiko pengembangan penyakit kardiovaskular seperti infark miokardial dan penyakit jantung, dan diketahui meningkatkan angka kematian yang tinggi dari dewasa muda hingga individu lanjut usia (Nurdin et al., 2022).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum di negara maju dan negara berkembang. Prevalensi hipertensi dikalangan orang dewasa di Amerika Serikat dilaporkan 29,1%. Di Iran, prevalensi hipertensi dilaporkan 17,3%. Hipertensi memiliki dampak yang jelas pada kesehatan masyarakat, hubungan sosial dan meningkatkan mortalitas. Oleh karena itu, perhatian terhadap pengobatan yang tepat sangat penting. Bukti menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan Kanada telah berhasil mencapai pengendalian penyakit yang optimal pada 53% dan 66% masing-masing kasus dan 50,2% orang Iran penderita hipertensi telah terkontrol tekanan darah (Khademian et al., 2020). Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi (Indriana & Swandari, 2020). Kepatuhan terhadap pengobatan secara umum merupakan sebagai tingkatan perilaku dimana pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasihat serta dilanjutkan oleh tenaga kesehatan (Basuki et al., 2022).

Hipertensi yang tidak ditangani akan mengarah kepada kondisi kesehatan yang serius sehingga, dibutuhkan konsistensi dan kepatuhan penanganan hipertensi terutama kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi dimana kepatuhan dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara bertahap dapat mencegah terjadinya komplikasi (Setiyana, 2021). Upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin terjadi perlu ditingkatkan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas, dan oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya preventif yang diberikan melalui suatu pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan pola hidup pasien hipertensi dalam (Soares, 2021). Hipertensi dapat disebabkan oleh peningkatan curah jantung akibat peningkatan denyut jantung (denyut nadi), volume dan peningkatan peregangan serabut otot jantung dan bagian otot jantung yang tiba-tiba tidak mendapat aliran darah (Sartika et al., 2022).

Hipertensi merupakan penyakit utama setelah penyakit jantung yang diikuti oleh penyakit stroke. Hipertensi berkontribusi pada beban penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, premature, kematian, dan kecacatan (Ozoemena et al., 2019). Hipertensi merupakan penyakit tidak menular. Hipertensi menjadi *silent killer* karena pada sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala apapun hingga pada suatu hari hipertensi menjadi stroke dan serangan jantung dan mengakibatkan meninggal, tetapi sejatinya hipertensi adalah termasuk kedalam golongan penyakit yang bisa dicegah dan dikelola sedini mungkin (Padaunan et al., 2022).

Menurut WHO tahun 2012, menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24%. Data *Global Status Report Noncommunicable Diseases 2010* dari WHO, menyebutkan 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35% (Farida et al., 2021). Di Kawasan Asia Tenggara terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya (Andri et al., 2021; Harsismanto et al., 2020). Jumlah penderita

hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025 sekitar 29% atau sekitar 1,6 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Fatonah et al., 2022). Angka kematian yang disebabkan oleh penyakit Cardiovascular sebesar 17,7 juta orang menyumbangkan 31% proporsi penyebab kematian secara global dan diprediksi pada tahun 2030 akan mencapai 23,3 juta kematian setiap tahunnya dari jumlah prevalensi tersebut yang menyumbangkan angka kematian tertinggi adalah penyakit (Fatimah & Cusmarih, 2022).

Menurut laporan WHO (2021) di Timor Leste angka kematian akibat penyakit hipertensi mencapai 156 (2,21%) dari total kematian, angka kematian menurut kategori usia sebesar 24,12 per 100.000 (per seratus ribu) penduduk Timor Leste dan termasuk urutan dunia ke 60 yang meninggal akibat hipertensi. Menurut data Kementerian kesehatan Timor Leste devisa penyakit tidak menular hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 11.646 kasus dan pada tahun 2022 dari bulan januari sampai Oktober sebanyak 4.477 kasus (Kementerian Kesehatan Timor Leste, 2022). Menurut data rekam medis *Hospital Nacional Guido valadares* Dili hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 794 kasus dan tahun 2022 bulan januari sampai Oktober sebanyak 988 kasus dan hipertensi termasuk dalam urutan ke 8 dalam 10 kasus besar. Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya jumlah penderita hipertensi di Kota Dili Timor Leste. (data rekam medis *Hospital Nacional Guido Valadares* Dili Timor Leste). Jadi salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian dari hipertensi adalah diperlukannya suatu pengetahuan yang cukup dari penderita tentang hipertensi pada umumnya dan kepatuhan pengobatan pada khususnya. Kepatuhan berobat merupakan aspek utama dalam proses kesembuhan. Agar proses kesembuhan tersebut dapat terwujud, tentu membutuhkan kerjasama antara penderita hipertensi dengan keluarga.

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang kepatuhan berobat di Unit Rawat Jalan *Hospil Nacional Guido Valadares* (HNGV) Dili Timor- Leste, penelitian serupa belum pernah dilakukan di tempat penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional diadakan di *Hospital Nacional Guido Valadares* Dili Unit rawat jalan penyakit dalam di mulai bulan september sampai oktober 2019.

Populasi adalah seluruh objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita yang datang memeriksakan kesehatannya yang mengalami hipertensi di *Hospital Nacional Guido Valadares* Dili Timor Leste dengan jumlah 220 responden.

Sampel yang dibutuhkan yaitu 37 responden (teknik purposive random sampling). Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien yang mendapatkan terapi antihipertensi dari dokter atau tenaga kesehatan lainnya, berusia di atas 18 tahun dan dibawah 85 tahun, serta bisa membaca dan menulis, dan tidak memiliki gangguan mental sedangkan penderita hipertensi yang menolak untuk ikut dalam penelitian menjadi kriteria eksklusi penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui pasien hipertensi tensi meter omron tekanan darah diklasifikasikan menjadi Normal < 120 / < 80; Prehipertensi 120-130/80-89 mmHg; Hipertensi Stadium I 140-159/ 90-99; Hipertensi Stadium II $\geq 160/\geq 100$ mmHg; Hipertensi stadium III $\geq 180/\geq$. Kuesioner yang digunakan pada

penelitian ini adalah skala kepatuhan Hill-Bon dan skala tingkat pengetahuan hipertensi /HK-LS.

Semua data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dengan menggunakan software SPSS 16.0. penelitian ini telah diperoleh izin dari *Instituto Nacional de Saude (INS)* Timor-Leste.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Responden Penelitian
pada Responden Hipertensi (Total = 37)

Karakteristik	Jumlah (Total = 37)	Persentase (%)
Umur		
< 40 tahun	2	5,4
40-50 tahun	11	29,8
51-65 tahun	22	59,4
66-80 tahun	2	5,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	45,9
Perempuan	20	54,1
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	7	18,9
SD	13	35,1
SLTP	4	10,9
SLTA	8	21,1
Perguruan Tinggi	5	14
Pekerjaan		
IRT	11	29,7
Swasta	13	35,1
Pegawai Negeri	9	24,3
Pensiun	4	10,9
Tekanan Darah		
Pre-hipertensi	5	13,5
Hipertensi Stadium I	14	37,8
Hipertensi Stadium II	18	48,8

Dari tabel 1 di atas menjelaskan bahwa jumlah responden terbanyak adalah umur 51-65 tahun yaitu 22 orang (59,4%) dan terendah adalah usia 66-80 tahun yaitu 2 orang (5,4%). Responden kebanyakan (54,1%) adalah wanita.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden tidak sekolah (29,7%), responden dengan tingkat pendidikan SD (35,1%), responden dengan pendidikan SLTP (10,9%), responden dengan pendidikan SLTA (21,1%) dan responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi (14%).

Pekerjaan responden terbanyak adalah swasta (35,1%), responden sebagai ibu rumah tangga (29,7%), pegawai negeri (24,3%) dan responden yang sudah pensiun (10,9%).

Berdasarkan tekanan darah saat mengukur tekanan darah responden yang prehipertensi (13,5%), responden dengan hipertensi stadium I (37,8%), responden dengan hipertensi stadium II (48,8%).

Tabel. 2
Tingkat Pengetahuan Responden tentang Hipertensi (Total = 37)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (Total =37)	Persentase (%)
Baik	16	43,2
Kurang baik	21	56,8

Dari tabel 2 menjelaskan bahwa dari hasil responden mengenai gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan skor yang ditetapkan maka pengetahuan responden tentang hipertensi kebanyakan adalah kurang baik yaitu sebanyak 21 orang (56,8%) dan responden dengan pengetahuan baik 16 orang (43,2%).

Tabel. 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan
dengan Karakteristik Responden (Total = 37)

Karakteristik Responden	Baik n (%)	Kurang Baik n (%)
Umur		
< 40 tahun	2 (5,4)	0 (0)
40-50 tahun	4 (10,8)	7 (19)
51-65 tahun	9 (24,3)	13 (35,1)
66-80 tahun	0 (0)	2 (5,4)
Jenis kelamin		
Laki-laki	8 (21,9)	9 (24,3)
Perempuan	13 (35,1)	7 (19)
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	1 (2,7)	6 (16,2)
SD	4 (10,8)	9 (24,3)
SLTP	1 (2,7)	3 (8,1)
SLTA	3 (8,1)	5 (13,5)
Perguruan Tinggi	4 (10,8)	1(2,8)
Pekerjaan		
IRT	4 (11,8)	7 (18,9)
Swasta	5 (13,5)	8 (21,6)
Pegawai Negeri	3 (8,1)	6 (16,2)
Pensiun	4 (11,8)	-
Tekanan darah saat berkunjung		
Prehipertensi	2 (5,4)	3 (8,1)
Hipertensi stadium I	6 (16,2)	8 (21,6)
Hipertensi stadium II	7 (18,9)	11 (29,7)

Pada tabel 3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan kurang baik mendominasi hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan kecuali pada karakteristik pekerjaan pensiunan yang memperoleh pengetahuan yang baik, pada karakteristik umur 51-65 tahun 24,3% dengan pengetahuan baik, responden perempuan mempunyai pengetahuan yang lebih baik 35,1%. Pada karakteristik tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan tingkat pengetahuan baik 10,8%.

Tabel. 4
Tingkat Kepatuhan Pengobatan Responden

Tingkat kepatuhan	Jumlah (Total =37)	Persentase (%)
Patuh	14	45,1
Tidak Patuh	23	74,1

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa kebanyakan responden tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi yang dimilikinya 23 (74,1%) dan hanya 14 (45,1%) saja yang patuh dalam minum obat dan teratur dalam berobat pengobatan hipertensi

Tabel 5.
Hubungan Tingkat Kepatuhan
dengan Karakteristik Responden (Total = 37)

Karakteristik Responden	Baik n (%)	Kurang baik n (%)
Umur		
< 40 tahun	2 (5,4)	0 (0)
40-50 tahun	5 (13,5)	6 (16,2)
51-65 tahun	7 (19)	15 (40,5)
66-80 tahun	2 (5,4)	0 (0)
Jenis kelamin		
Laki-laki	3 (8,1)	14 (19,)
Perempuan	15 (40,5)	5 (13,5)
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	0 (0)	7 (18,9)
SD	5 (13,5)	8 (21,6)
SLTP	1 (2,7)	3 (3,8)
SLTA	5 (13,5)	3 (8,1)
Perguruan Tinggi	5 (13,5)	0 (0)
Pekerjaan		
IRT	3 (8,1)	8 (21,8)
Wiraswasta	4 (10,9)	9 (24,3)
Pegawai Negeri	6 (16,2)	5 (13,3)
Pensiun	4 (10,9)	0 (0)
Tekanan darah saat berkunjung		
Pre hipertensi	2 (5,4)	3 (8,1) 2
Hipertensi stadium I	6 (16,2)	8 (21,8)
Hipertensi stadium II	10 (27,02)	8 (21,8)

Dari tabel 5 dapat diperhatikan pada seluruh poin karakteristik responden didominasi oleh responden yang tidak patuh. Usia 51-65 tahun 15 (40,5%). Perempuan lebih patuh dalam pengobatan hipertensi 15 (40,5%) dari pada laki-laki. Yang paling banyak tidak patuh adalah responden yang bekerja sebagai Wiraswasta 9 (24,3%). Kebanyakan responden yang patuh terhadap pengobatan memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 5 orang (13,5%) namun kebanyakan responden yang tidak patuh juga karena tidak berpendidikan yaitu 7 orang (18,9%) dan memiliki pendidikan rendah yaitu 8 orang (21,6%).

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden berusia 50-65 tahun sebanyak 15 responden(40,5%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangendai et al., (2017) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di puskesmas ranotana neru dengan 32 responden umur responden sebagian besar diatas 50 tahun 14 responden (43,8%) dan umur 36-45 tahun 11 responden (34,4%) serta umur diatas 65 tahun hanya 7 rsponden(21,9%). Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Novianti et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka jumlah responden berjumlah 37 orang yang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 20 orang. kemungkinan adalah sebagai penyebab kebanyakan responden adalah perempuan, sebab perempuan pada rentang usia tersebut lebih banyak mengalami hipertensi dibanding dengan laki-laki. Setelah usia 59 tahun prevalensi hipertensi pada wanita lebih tinggi daripada laki-laki. Pada usia 65 tahun keatas kebanyakan wanita sudah mengalami menopause, yang menyebabkan kadar estradiol hampir tidak ada sedangkan kadar testosteron tetap, hal inilah yang menyebabkan peningkatan prevalensi wanita yang mengalami hipertensi pada usia tersebut.

Berdasarkan jenjang pendidikan, tingkat SD (Sekolah Dasar) lebih banyak yaitu 13 orang dan yang lebih sedikit adalah SLTP berjumlah 4 orang, Berdasarkan pekerjaan yang lebih banyak yaitu bekerja sebagai swasta berjumlah 13 responden (35,1%). Pensiun berjumlah 4 orang. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang .dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan di peroleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang, Klasifikasi hipertensi menurut JNC VII, maka hasil dari pengukuran tekanan darah pada penderita hipertensi di *Hospital Nacional Guido Valadares* Dili Timor Leste yang Berjumlah 37 responden dengan kategori prehipertensi berjumlah 5 orang (13,5 %), kategori Hipertensi stadium I berjumlah 14 orang 37,8% dan hipertensi stadium II berjumlah 18 orang (48,8%). tekanan darah banyak dijumpai pada hipertensi stadium II sebanyak 18 responden.

Tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi, pengetahuan pada tiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki pengetahuan baik namun ada juga yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden yang berjumlah 37 orang maka ditentukan kriteria atau skor tentang tingkat pengetahuan pasien penderita hipertensi terhadap penyakit hipertensi pengetahuan baik terdiri dari 16 orang (43,2%) dan pengetahuan kurang berjumlah 21 orang (56,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mathavan & Pinath (2017) pada 50 responden didapatkan mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan rendah 26 responden (52,0%) dan tingkat pengetahuan tinggi 24 responden (48,0%).

Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi, meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi membutuhkan pendekatan multidimensional dalam memenuhi kebutuhan pasien (Tumundo et al., 2021). Pengetahuan pasien hipertensi akan berjalan lurus dengan sikap untuk patuh berobat karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat. Masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan mendalam kaitanya dengan hipertensi baik mengenai gejala, penyebab dan akibat hipertensi akan mendorong dirinya, keluarga untuk bersikap mendukung pengendalian akibat dari hipertensi dan bagi pasien hipertensi dapat mencari pengobatan dan berobat secara teratur sesuai petunjuk dokter atau tenaga medis (Marianingrum & Amelia, 2020).

Ketidakpatuhan pada pengobatan kardiovaskular termasuk hipertensi berhubungan dengan hasil yang buruk dan biaya perawatan yang lebih mahal. Ketidakpatuhan pengobatan juga meningkat sejalan dengan semakin banyaknya pengobatan yang dijalankan untuk mengobati penyakit kronis ketidakpatuhan terhadap obat. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan kardiovaskular telah dikaitkan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas. Hasil analisa data juga menunjukkan kebanyakan responden pernah lupa mengonsumsi obat antihipertensinya, dimana hanya

14 orang (41,5%) yang tidak pernah lupa dalam minum obat dan teratur dalam berobat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al., (2019) Sebanyak 30 penderita hipertensi lupa minum obat. Lupa merupakan salah satu poin dari pertanyaan kepatuhan pengobatan, lupa mengkonsumsi obat merupakan ketidakpatuhan yang non intentional atau tidak disengaja, oleh karena itu sehingga mungkin hal ini bisa menjawab mengapa responden kebanyakan tidak patuh meskipun tingkat pengetahuannya mengenai hipertensi kebanyakan adalah baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana usia 60 tahun keatas merupakan kategori umur yang paling banyak patuh terhadap pengobatan hipertensi dan pensiun adalah pekerjaan responden yang paling banyak patuh terhadap pengobatan.

Tekanan darah yang tinggi menyebabkan kepatuhan penderita hipertensi menurun, bisa disebabkan oleh karena regimen obatnya yang banyak ataupun oleh karena penderita hipertensi jauh merasa lebih nyaman tanpa tergantung kepada penggunaan obat sebab jika mereka menggunakan obat seringkali mereka bahkan jadi merasa sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kebanyakan penderita hipertensi yang berobat di Unit Rawat jalan penyakit dalam *Hospital Nacional Guido Valadares* Dili Timor Leste memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan kebanyakan juga tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi yang dimilikinya.

SARAN

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah kesehatan adalah dengan meningkatkan tingkat pengetahuan terjadinya hipertensi bagi masyarakat secara umum dan kepatuhan pengobatan bagi penderita hipertensi pada khususnya. Peningkatan tingkat pengetahuan perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih parah. Tetap Meningkatkan kepatuhan dalam berobat sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Rumah Sakit dan minumlah obat sesuai dengan dosis yang ditetapkan, agar dapat mengurangi bahkan menyembuhkan penyakit hipertensi.

Untuk menjamin Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Kepatuhan Berobat perlu adanya pengawasan dalam berobat harus dilakukan khususnya untuk pasien lansia karena pada lansia adanya penurunan fungsi organ terutama pada daya ingat sehingga dikuatirkan pasien lupa untuk patuh dalam berobat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, F., Vioneery, D., Panzilion, P., Nurhayati, N., & Padila, P. (2020). Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Senam Ergonomis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 81-90. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.859>
- Andri, J., Permata, F., Padila, P., Sartika, A., & Andrianto, M. B. (2021). Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Menggunakan Intervensi Slow Deep Breathing Exercise. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 255-262. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2917>
- Andri, J., Padila, P., Sartika, A., Andrianto, M. B., & Harsismanto, J. (2021). Changes of Blood Pressure in Hypertension Patients Through Isometric Handgrip Exercise. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i2.2326>
- Andri, J., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Nastashia, D. (2018). Efektivitas Isometric

- Handgrip Exercise dan Slow Deep Breathing Exercise terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 371-384. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i1.382>
- Basuki, P. P., Sunaryo, S., & Cahyo, H. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Penderita Hipertensi Lansia di Puskesmas Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 93-98. <https://doi.org/10.47317/jkm.v15i2.472>
- Farahmand, F., Khorasani, P., & Shahriari, M. (2019). Effectiveness of a Self-Care Education Program on Hypertension Management in Older Adults Discharged from Cardiac-Internal Wards. *ARYA Atherosclerosis*, 15(2), 44-52. <https://doi.org/10.22122%2Farya.v15i2.1787>
- Farida, Y., Salsabila, Y. Z., Amsari, A., Niruni, R., Yugatama, A., Handayani, N., & Prihapsara, F. (2021). Analisis Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(3), 264-274. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i3.53112>
- Fatimah, E. & Cusmarih, C. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Ruang An-Nas 1 di RSIJ Pondok Kopi. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 720-732. <http://dx.doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6094>
- Fatonah, k. N. D., Sholih, M. G., & Utami, M. R. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Purwasari Karawang. *Journal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 5852-5862. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7613>
- Gonbad, S. H., Zakerimoghadam, M., Pashaeypoor, S., & haghani, S. (2021). The Effects of Home-Based Self-Care Education on Blood Pressure and Self-Care Behaviors among Middle-Aged Patients with Primary Hypertension in Iran: A Randomized Clinical Controlled Trial. *Home Health Care Management and Practice*, 34(1), 9-16. <http://dx.doi.org/10.1177/10848223211012727>
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97-102. <https://doi.org/10.31004/jn.v3i2.493>
- Harsismanto, J., Andri, J., Payana, T., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2020). Kualitas Tidur Berhubungan dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.1146>
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
- Khademian, Z., Ara, F. K., & Gholamzadeh, S. (2020). The Effect of Self Care Education Based on Orem's Nursing Theory on Quality of Life and Self-Efficacy in Patients with Hypertension: A Quasi-Experimental Study. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 8(2), 140-149. <https://doi.org/10.30476/ijcbtnm.2020.81690.0>
- Mangendai, S., Rompas., & Hamel. R. S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1-8.

- <https://doi.org/10.1016/j.focus.2020.100021>
- Marianingrum, D., & Amelia, C. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Journal Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 9(1), 81–91. <https://doi.org/10.37776/zked.v9i1.283>
- Mathavan, J., & Pinath, G. N. I. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan terhadap Hipertensi dan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(3), 176-180. <https://doi.org/10.15562/ism.v8i3.121>
- Novianti, I., Salman, S., & Hilmi, I. L. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Puskesmas Batujaya. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 349-353. <https://doi.org/10.31764/lf.v3i2.9398>
- Nurdin, F., Ibrahim, I., & Adhayanti, I. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Leppangang, Kabupaten Pinrang. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 3(2), 81–87. <http://dx.doi.org/10.52742/jgkp.v3i2.15565>
- Ozoemena, E. L., Iweama, C. N., Agbaje, O. S., Umoke, P. C. I., Ene, O. C., Ofili, P. C., Agu, B. N., Orisa, C. U., Agu, M., & Anthony, E. (2019). Effects of a Health Education Intervention on Hypertension-Related Knowledge, Prevention and Self-Care Practices in Nigerian Retirees. *Archives of Public Health*, 77(23), 1-16. <https://doi.org/10.1186/s13690-019-0349-x>
- Padaunan, E., Pitoy, F. F., & Wongko, G. H. (2022). Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Penyakitnya terhadap Kepatuhan Obat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.35974/jsk.v8i1.2847>
- Permata, F., Andri, J., Padila, P., Andrianto, M., & Sartika, A. (2021). Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Menggunakan Teknik Alternate Nostril Breathing Exercise. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(2), 60-69. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i2.2973>
- Sartika, A., Andri, J., & Padila, P. (2022). Progressive Muscle Relaxation (PMR) Intervention with Slow Deep Breathing Exercise (SDBE) on Blood Pressure of Hypertension Patients. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 2(2), 65-76. <https://doi.org/10.31539/josing.v2i2.3485>
- Sartika, A., Betrianita, B., Andri, J., Padila, P., & Nugrah, A. V. (2020). Senam Lansia Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 11-20. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1126>
- Setiyana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 2(3), 940–943. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/193>
- Soares, J., Soares, D., Seran, A. I. L., Lepa, M. E., & Mami, M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Penyakit Hipertensi Terkait Penyakit Hipertensi. *Jurnal Keperawatan GSH*, 10(1), 27-32. https://www.researchgate.net/publication/360187035_Gambaran_Tingkat_Pengetahuan_Penderita_Hipertensi_Terkait_Penyakit_Hipertensi
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pharmacon*, 10(4), 1121–1128. <https://doi.org/10.720051/jik.v4i3.9067>

WHO. (2021). *Hypertension Timor-Leste 2020 Country Profile*.
<http://www.worldlifeexpectancy.com/timor-leste-hypertension>. Diakses tanggal
13 September 2022